

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang unik dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Saat lahir, anak belum memiliki sifat sosial, yang berarti mereka belum mampu berinteraksi dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak perlu mempelajari cara beradaptasi dengan orang di sekitarnya. Kemampuan ini diperoleh melalui pengalaman dan kesempatan berinteraksi dengan orang-orang dalam lingkungan mereka, seperti orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Hurlock menjelaskan bahwa anak prasekolah, yang juga disebut masa kanak-kanak dini, adalah anak yang berusia antara 2 hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak mulai berusaha mengendalikan lingkungan di sekitarnya dan mulai belajar beradaptasi secara sosial.

Menurut Jean Piaget Masa usia dini (0-6 tahun) adalah periode yang sangat sensitif, di mana perkembangan fisik dan psikologis anak berkembang pesat dan siap merespons rangsangan dari lingkungan. Pada fase ini, fondasi pertama dalam mengembangkan berbagai kemampuan seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, serta nilai-nilai agama mulai dibentuk. Usia dini merupakan periode yang sangat krusial untuk perkembangan anak, karena merupakan masa peka dan emas dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu,

pemberian rangsangan pendidikan, bimbingan, dan perawatan yang tepat sangat

penting untuk membantu anak mengoptimalkan semua aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik dan mental anak agar tumbuh sesuai dengan potensinya. Masa ini dikenal sebagai periode emas yang akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan, dengan tujuan mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. PAUD, yang ditujukan bagi anak usia prasekolah, bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar mereka dapat tumbuh secara sehat dan wajar. PAUD memiliki karakteristik khusus karena pada tahap ini, anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat, termasuk dalam aspek sosial mereka.

Kewirausahaan sering disalah artikan sebagai sekadar menjadi pembisnis, padahal sebenarnya ia mencakup sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan hal baru yang bernilai dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri hnmupun orang lain. Kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan dan pertumbuhan bisnis baru yang fokus pada keuntungan, penciptaan nilai, dan inovasi produk atau jasa. Ini melibatkan penerapan

kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta menemukan peluang yang dapat meningkatkan kehidupan. Pembelajaran kewirausahaan (entrepreneurship) lebih mengarah pada perubahan mental, Untuk menjadi wirausahawan handal dibutuhkan karakter unggul yang meliputi; pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan. ¹

Menurut Scharg berpendapat bahwa wirausahawan bukan hanya hasil bakat bawaan, melainkan juga hasil dari pembelajaran. Meskipun seseorang mungkin memiliki bakat wirausaha sejak lahir, Tanpa adanya dorongan dan motivasi di dalam kelas, maka potensi dan kemampuan karyawan akan sulit untuk dimaksimalkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan penilaian keterampilan bisnis melalui proses pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan bisnis dalam dunia pendidikan. Wirausaha tidak terbatas pada kalangan dewasa; tetapi juga dapat menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, anak-anak tidak dapat belajar secara mandiri, yang berarti mereka membutuhkan dukungan dan kerja sama dari orang tua, guru, atau anggota keluarga lainnya. Anak-anak yang diajarkan konsep bisnis sejak usia dini dapat memperoleh manfaat darinya sebagai panduan untuk masa depan mereka. Pada tahap awal perkembangannya, anak yang mempelajari keterampilan

¹ Monika Budiman et al., "Pengenalan Kewirausahaan Untuk Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan Tunas Mahardika Serpong Tangerang Selatan," *Pengmasku* 2, no. 2 (2022): 179–185. <http://dx.doi.org/10.54957/pengmasku.v2i2.315>

berbisnis akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif. Kreativitas telah tertanam dalam diri sejak kecil, termasuk melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bisnis, dan menjadi sumber utama produktivitas dan motivasi mereka saat bekerja.²

Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia, di mana seluruh potensi dapat dikembangkan secara optimal melalui stimulasi dan pendidikan yang tepat. Begitu pula pembentukan karakter wirausaha harus dimulai sejak dini, mengingat nilai-nilai kewirausahaan lebih mudah tertanam dan terinternalisasi dalam diri anak pada masa ini. Anak yang lahir pada zaman ini dianggap mengalami "masa emas," di mana semua tahap perkembangan diupayakan untuk merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat untuk kehidupan masa depan. Masa awal kehidupan, yang merupakan tahap awal perkembangan seseorang, dianggap sebagai fase yang sangat penting dalam kehidupan individu. Pada era saat ini, berbagai aspek perkembangan seperti agama, moralitas, bahasa, kognisi, keterampilan motorik, perkembangan sosial dan emosional, serta seni mengalami pertumbuhan yang lambat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.³

² Nurhafizah Nurhafizah, "Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6, no. 3 (June 30, 2018): 205–210. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/273>

³ Nur Kholifah and Ahmad Zainuddin, "Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)" 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v1i1.84>

Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini tidak hanya memberikan pengajaran tentang berbisnis atau menjadi wirausaha, melainkan juga melatih mereka untuk mengembangkan pola pikir dan kepribadian yang berdaya. Mendidik anak dalam kewirausahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga menjadi hal yang penting.⁴

Dalam keheningan dan pengembangan ciri-ciri kepribadian. Pada tingkat dasar, pengembangan kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan topik-topik yang terdapat dalam kurikulum sekolah dan digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran yang tidak hanya dapat menghasilkan sifat mental dan kepribadian.⁵

Penjelasan mengenai jual beli dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Ayat ini mengandung pesan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjalankan hal-hal yang halal dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang agama,

⁴ Yayang Ayu Nuraeni, "Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 1, No. 2 (2022): 38–53. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v1i2.18>

⁵ Lizza Suzanti And Siti Maesaroh, "Entrepreneurship Learning For Early Childhood:," In *Proceedings Of The 2nd International Conference On Economic Education And Entrepreneurship* (Presented At The 2nd International Conference On Economic Education And Entrepreneurship, Bandung, Indonesia: Scite press - Science And Technology Publications, 2017), 403–410, Accessed October 16, 2023, <Http://Www.Scitepress.Xorg/Digitallibrary/Link.aspx?Doi=10.5220/0006887004030410>.

khususnya dalam berinteraksi dengan sesama. Munculnya berbagai usaha ekonomi berbasis syariah merupakan bukti bahwa prinsip-prinsip Islam memberikan panduan bagi umatnya untuk berdagang secara halal dan menghindari praktik riba. Riba sendiri dianggap sebagai bentuk keserakahan karena hanya menguntungkan satu pihak dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan ajaran Islam.⁶

Surah Al- Baqarah Ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
 فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Ayat ini mengandung pesan bahwa Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya

⁶ Aminatus Zahriyah, "Penanaman Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Ekonomi Kreatif," *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 2, no. 02 (2022): 75–85. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i02.172

dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Hadits Riwayat Bukhari No. 2079 dan Muslim No 1532

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا،

"وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا"

Hadits ini menjelaskan bahwa penjual dan pembeli memiliki hak untuk meneruskan atau membatalkan transaksi selama mereka masih berada di tempat transaksi dan belum berpisah secara fisik.⁷

Neny Nur Kumalasari, Racma Hasibuan. pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan *Market Day* atas pengembangan sosial emosioal pada anak berusia 5-6 tahun.⁸

Sholih Khudin Anam, pada tahun 2025, melakukan penelitian dengan judul “Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bertujuan untuk

⁷ Hadits Shahih Bukhari, No. 2079, Sanad Imam Malik melalui Nafi' dari Ibnu Umar. Kitab al-Buyu'. Perawi Abdullah bin Umar

⁸ Neny Nur Kumalasari, Rachma Hasibuan, “Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun” (2012) <https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1826>

mengungkap strategi terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan konsep kewirausahaan dalam kurikulum sekolah alam berbasis Islam. Dengan memahami pola penerapan dan hambatan yang muncul dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. juga dapat memberikan wawasan bagi orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter Islami dan kewirausahaan di rumah.⁹

Nadlifah, Lati Nurliana Wati Fajrina, pada tahun 2025 melakukan penelitian dengan judul “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui *Event Market Kids*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bertujuan untuk mengetahui kegiatan ini sebagai pendidikan awal/dasar pada anak supaya mengetahui dunia entrepreneur dan banyak manfaat lain yang dapat diperoleh anak melalui market kids tersebut, diantaranya adalah anak mampu mengekspresikan diri, pejuang, serta melatih komunikasi (bahasa) anak, serta skill lain yang terdapat dalam diri anak mampu di aplikasikan melalui adanya kegiatan market kids terhadap kehidupannya sehari-hari dan juga lingkungan sosial nya serta bekal untuk masa depannya.¹⁰

⁹ Sholih Khudin Anam, “Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan.” *journal Scientific of Mandalika* Vol.6, No.4,(2025): 1051-1052 <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss4pp1051-1060>

¹⁰ Nadlifah, Lati Nurliana Wati Fajrina, Triyani, Nurul Ismayah, “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui *Event Market Kids*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no 3 (2023) : 3486-3487) 10.31004/obsesi.v7i3.4354

Hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan kegiatan anak disana di TK Candra Utama, Banjarbaru, mencerminkan bahwa salah satu inisiatif untuk membentuk karakter anak adalah melalui penerapan program *Market Day* setiap minggu. Kelas B berpartisipasi dalam program *Market Day*, di mana satu kelas menjadi penjual terpilih, sementara kelas lainnya berperan sebagai pembeli. Sebelum acara dimulai, seluruh siswa diminta untuk melaksanakan senam sehat.

Selanjutnya, dua pasang anak bersama orang tua mereka menyiapkan berbagai macam makanan untuk disajikan dalam rangkaian acara *Market Day*. Dalam kegiatan tersebut, banyak nilai karakter yang dapat ditanamkan, termasuk pendidikan berbisnis. Seluruh anak mendapatkan pengajaran langsung dalam memahami cara berbisnis sesuai dengan ajaran agama Islam, sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Selanjutnya, anak-anak juga diberikan pembelajaran untuk menjadi pemimpin, termasuk dalam hal mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif kepada orang lain.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan *Market Day* di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru. Penelitian ini akan difokuskan pada satu kegiatan *Market Day*, yang diadakan di PAUD Terpadu Candra Utama. Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengenalan kewirausahaan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini melalui *Market Day* di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru.

Penelitian mengenai *Market Day* ini memiliki signifikansi yang besar. Dengan menekankan *Market Day* sebagai sarana efektif, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pengajaran kewirausahaan yang lebih berdaya pada tingkat pendidikan anak usia dini. Dampaknya tidak hanya mencakup pembelajaran konsep bisnis, tetapi juga memperkuat keterampilan kreatif, ekspresif, dan interaktif anak-anak. Inisiatif semacam ini membantu menciptakan fondasi positif bagi perkembangan wirausaha dan pemahaman nilai-nilai bisnis di masa depan mereka.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengenalan kewirausahaan untuk usia dini

Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini melibatkan usaha untuk mengajarkan sikap proaktif, kreatif, memiliki daya dan kemampuan mencipta, berkarya, bersahaja, serta berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha. Ini melibatkan pembelajaran mengenai cara mengidentifikasi peluang, menciptakan ide, dan berusaha mencapai tujuan. Melalui pengenalan ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan, tidak hanya dalam aspek bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

¹¹ Masitha Fahmi Wardhani, Diana Puspitasari, and Miftachul Mujib, "Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Bisecer*

Kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Konsep kewirausahaan ini berkaitan dengan sikap, karakter, serta ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tekad kuat untuk mewujudkan ide-ide inovatif ke dalam bentuk usaha nyata yang dapat dijalankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.¹²

2. *Market Day*

Market Day adalah kegiatan pembelajaran entrepreneur di mana anak-anak diajarkan cara memasarkan produk kepada teman, guru, atau pihak luar. Acara ini sering berbentuk bazaar atau pasar yang diadakan di sekolah, melibatkan semua komponen sekolah dan terkadang bahkan mengundang pengunjung dari luar. Anak, termasuk orang tua, terlibat dalam persiapan barang dagangan, terutama dalam pembuatan makanan atau minuman. Pembeli umumnya terdiri dari anak, guru, dan orang tua. Setiap kelas memiliki lapak dagangan sendiri dengan tema dan produk yang khas.¹³

3. PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru

PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru, yang terletak di Jln. Sidomulyo Raya RT 03 RW 09, Landasan Ulin Timur, Kota

(Business Economic Entrepreneurship) 5, no. 2 (2023): 14–22. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.347>

¹² Nadya Salsabila, ‘Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,’ Khirani, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, no 4 (2023):231-237 <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.693>

¹³ Leonita Siwiyanti Suharyoto, ‘Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day*,’ Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>

Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan bagian dari yayasan Audhika Candra Utama dengan akreditasi B, menandakan kualitas pendidikan yang baik. Peneliti memilih sekolah ini karena memiliki program unggulan *Market Day* untuk anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif anak, seperti pengelolaan uang, komunikasi, dan kerja sama. *Market Day* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar langsung dalam suasana kreatif dan interaktif.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini disusun untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas dan terstruktur, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru?
3. Bagaimana evaluasi pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama
3. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* pada kelompok B di PAUD Terpadu Candra Utama

E. Signifikansi Penelitian

Dari adanya penelitian ini besar harapan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman sederhana bagi anak mengenai kewirausahaan, sehingga anak dapat menjelaskan mulai dari cara pengelolaan hingga proses pemasarannya.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami dampak positif dari pengenalan konsep kewirausahaan kepada anak usia dini, mereka menyadaari pentingnya mendukung anak-anak untuk mengeksplorasi kewirausahaan.
3. Bagi guru PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagaimana pengajaran kewirausahaan sejak usia dini dapat

membantu anak mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti berfikir kreatif, inovasi, dan manajemen usaha kecil.

4. Bagi Prodi PAUD, penelitian ini diharapkan untuk mendukung program akademik paud dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan meningkatkan kualitas pengajaran anak-anak dini dalam hal pemahaman kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini untuk mendukung analisis mengenai Pengenalan kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* Di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru, untuk menggali bagaimana kegiatan *Market Day* dapat menjadi media pengenalan kewirausahaan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak usia dini, dengan memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Neny Nur Kumalasari dkk, dalam jurnal yang berjudul, “pengaruh kegiatan *Market Day* Terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun”, tahun 2012, Hasil penelitian menggunakan mengembangkan sikap sosial emosional anak dilihat ada perubahan yang baik dan signifikan. Adanya peningkatan dalam mengenal sikap sosial emosional karena dalam penelitianin terdapat penekanan pada suatu kegiatan sebagai proses stimulasi yang diberikan kepada anak

- melalui kegiatan *Market Day* untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak yang berusia 5-6 tahun.¹⁴
2. Sholih Khudin Anam, dalam jurnal yang berjudul, "Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan". tahun 2025, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan cerita islami, sedangkan kewirausahaan diajarkan melalui simulasi minimarket pada saat kegiatan pasar dan mendorong berhemat. Meski efektif, tantangan seperti terbatasnya sumber daya sekolah dan dukungan orang tua masih memerlukan perhatian. Oleh karena itu, strategi untuk memperkuat pelatihan guru dan kolaborasi dengan orang tua diperlukan untuk meningkatkan efektivitas.¹⁵
 3. Nadlifah dkk, dalam jurnal yang berjudul "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui *Event Market Kids*". tahun 2023, Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kebutuhannya yaitu pada usia dini berdasarkan minat, bakat, keterampilan yang ada pada dirinya yang mampu mendorong anak untuk memahami

¹⁴ Neny Nur Kumalasari, Rachma Hasibuan, "Pengaruh Kegiatan *Market Day* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" (2012) <https://doi.org/10.29062/seling.v9i2.1826>

¹⁵ Sholih Khudin Anam, "Sekolah Alam dan Pendidikan Karakter Islami: Studi Kasus TK Alam Jabalussalam dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kewirausahaan." *journal Scientific of Mandalika* Vol.6, No.4,(2025): 1051-1052 <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss4pp1051-1060>

kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dan proses perencanaan hingga implementasi dan evaluasi yang cermat. Karena untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan dan kerjasama yang baik agar aktualisasi diri pada anak dapat tersampaikan dengan baik.¹⁶

Pada penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sehingga membuktikan bahwa penelitian ini bukan mengulang penelitian terdahulu. Adapun persamaannya yaitu semua penelitian sama- sama mengangkat tema tentang pengembangan anak usia dini melalui kegiatan *Market Day* atau kegiatan pasar sejenis. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebagai berikut.

Nama	Neny Nur Kumalasari	Sholih Khudin	Nadlifah
Perbedaan	Mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui <i>Market Day</i>	Menanamkan nilai akhlak dan jiwa kewirausahaan melalui Pendekatan islami dan simulasi minimarket.	Menambahkan jiwa entrepreneurhip dan aktualisasi diri anak usia dini berdasarkan minat dan bakat.

Peneliti ini lebih menekankan bagaimana kegiatan *Market Day* dapat menjadi media pengenalan kewirausahaan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini di PAUD Terpadu Candra Utama Banjarbaru.

¹⁶ Nadlifah, Lati Nurliana Wati Fajrina, Triyani, Nurul Ismayah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui *Event Market Kids*". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* no 3 (2023) : 3486-3487) 10.31004/obsesi.v7i3.4354

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan, laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta studi terdahulu yang relevan.
2. BAB II kajian teori, berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan tema penelitian.
3. BAB III metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi pelaksanaan, objek dan subjek penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian, menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum topic, penyajian data, dan analisis hasil temuan.
5. BAB V penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti.